



Analysis of the Merdeka Belajar Curriculum Assessment in Strengthening the Pancasila Student Profile

Gamar Al Haddar¹, Eka Selvi Handayani², Aryanthi Jhon³, Jesita Melina Tika Mera⁴
gamarhaddar19@gmail.com, ekaselvi@uwgm.ac.id

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze teacher assessment in the Merdeka Belajar curriculum. This research is a qualitative study. Data collection techniques were conducted through interviews and documentation. Data analysis was performed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The sampling technique used was purposive sampling, and the data validity test was conducted through source triangulation. Based on the results of the study, it was found that SDN 008 Samarinda Ulu has implemented the Merdeka Belajar curriculum in accordance with the government's policy on the Merdeka curriculum at the 1st, 2nd, 4th, and 6th-grade levels for the 2023/2024 academic year. The assessments that have been implemented include diagnostic assessments to explore the initial abilities of students in the classroom. Formative assessments to monitor student learning progress. Formative assessments are conducted after each learning unit to determine students' ability to understand the lessons taught. Summative assessments are carried out in the middle and at the end of the learning period as a report of the final grades obtained by students. The report cards provided in the Merdeka curriculum are simpler, consisting of two types: the intracurricular report card and the Pancasila student project report card. The assessment of the Pancasila student profile strengthening project that has been carried out includes themes such as sustainable lifestyles and local wisdom.

Keywords: Merdeka Belajar, Assessment

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagaimana proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2011). Proses pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar pembelajaran itu dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Pada transfer pembelajaran siswa hanya menerima pengetahuan dan kebenaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan lingkungan pendidikan yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran tersebut (Suyono & Hariyanto 2017)

Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat sekolah dasar mulai diterapkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun ajaran 2022/2023. Namun, belum semua sekolah dasar di Indonesia mengimplementasikan kurikulum ini. Sebanyak 2.500 sekolah penggerak dipilih untuk melakukan uji coba terhadap kurikulum Merdeka Belajar. Penerapannya dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah. SDN 008 Samarinda Ulu adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar pada kelas 1, 2, 4, dan 5, sementara kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013.

SDN 008 Samarinda Ulu mulai mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar pada bulan Juli 2022, bertepatan dengan tahun ajaran baru dan penerimaan siswa baru. Penerapan kurikulum ini dimulai pada kelas rendah, yaitu kelas 1 dan 2, serta kelas tinggi awal, yakni kelas 4 dan 5. Tentu saja, penerapan kurikulum baru ini memberikan tantangan tersendiri bagi para guru, karena mereka harus menyesuaikan diri dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada siswa. Guru dituntut untuk mengubah cara mereka dalam menyampaikan materi dan mengevaluasi perkembangan siswa.

Perubahan kurikulum ini juga berdampak pada cara penilaian yang digunakan. Penilaian yang biasa diterapkan dalam kurikulum 2013 mungkin tidak lagi relevan dalam konteks Merdeka Belajar, yang lebih menekankan pada pendekatan berbasis kompetensi dan holistik. Oleh karena itu, para guru di SDN 008 Samarinda Ulu perlu mengembangkan metode penilaian baru yang tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga perkembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Seiring dengan perubahan ini, penerapan kurikulum Merdeka Belajar menghadirkan tantangan besar, terutama dalam hal penilaian hasil belajar. Guru harus dapat beradaptasi dengan pendekatan yang lebih dinamis dan individualistik, yang memprioritaskan pengembangan keseluruhan siswa. Hal ini berarti peralihan dari penilaian berbasis tes standar menuju penilaian alternatif yang lebih mencerminkan perkembangan siswa secara menyeluruh, termasuk kemampuan sosial-emosional mereka dan kemampuan untuk berkolaborasi serta memecahkan masalah.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai proses penilaian dalam kurikulum Merdeka Belajar di SDN 008 Samarinda Ulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana para guru di sekolah tersebut mengelola peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka Belajar, dengan fokus khusus pada strategi penilaian yang mereka terapkan. Melalui pemahaman tentang strategi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan kurikulum Merdeka Belajar berjalan di lapangan, khususnya terkait dengan penilaian.

Kesimpulannya, penerapan kurikulum Merdeka Belajar di SDN 008 Samarinda Ulu merupakan perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan di Indonesia. Walaupun penerapannya menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal penilaian, kurikulum ini juga memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk terlibat dalam proses belajar yang lebih fleksibel dan personal. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap penilaian pembelajaran dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga untuk mendukung penerapan kurikulum Merdeka Belajar di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif adalah metode yang dimana peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tirangulasi atau gabungan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 008 Samarinda Ulu bulan Januari sampai dengan Juni 2024.

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I, 2, 4 dan 5 di SDN 008 Samarinda Ulu. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

No	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Penguatan P5	Penilaian diagnostik Penilaian Formatif Penilaian Sumatif Penilaian Proyek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tahun akademik 2023/2024 ada empat tingkatan belajar di SDN 08 Samarinda Ulu yang menggunakan kurikulum Merdeka belajar yakni kelas I, II, IV dan V.

a. Penilaian Diagnostik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu DS selaku guru kelas 1 dapat diketahui bahwa masih ditemukan siswa kelas 1 yang belum bisa membaca. Salah satu cara yang dilakukan oleh ibu DS untuk mengatasi hal ini yakni diberikan waktu tambahan khusus buat anak yang belum bisa membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RN selaku guru kelas 2 dapat diketahui bahwa ada siswa juga yang sudah masuk di kelas dua namun belum lancar membaca. Tentunya tantangan bagi guru untuk mengatasi hal ini dengan memberikan tambahan jam khusus buat belajar membaca.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV yakni bapak AH dapat diketahui bahwa di kelas empat masih ditemukan anak anak yang hiperkatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan ibu DS selaku guru kelas lima dapat diketahui juga ada siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam menerima pembelajaran. Sehingga siswa ini tertinggal dalam pembelajaran. Namun ibu DS selalu mengajak interaksi siswa tersebut agar mampu mamahami materi yang diajarkan oleh guru.

Hasil Observasi mengenai penelurusan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas yakni pada pertemuan awal semester. Guru mengenal siswa satu persatu lalu perlahan memahami kemampuan anak di kelas. Dalam hal ini guru terus melakukan penelurusan secara mendalam pada 1 bulan pertama siswa belajar. Pengetahuan dasar ini digunakan oleh guru untuk memilih menggunakan metode ataupun media yang sesuai dengan karakter siswa di kelas.

Berdasarkan kajian dokumen dari modul pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas menunjukkan bahwasanya guru melakukan kegiatan simulasi di awal pembelajaran. Berdasarkan telaah dokumen modul pembelajaran menunjukkan adanya pembagian waktu kegiatan belajar di kelas. Dalam hal ini pada tahap awal yakni pengulasan materi dan pengenalan pemahaman siswa sebelum pembelajaran dilanjutkan ke bab yang berikutnya.

b. Penilaian formatif

1. Penilaian Formatif pada siswa kelas Rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 yakni Ibu RN dapat diketahui bahwa pembelajaran di kelas 1 sudah menggunakan kurikulum Merdeka belajar. Dalam hal

ini penilaian formatif diambil berdasarkan dari nilai ulangan harian. Pada kelas rendah terdiri dari beberapa bidang studi pembelajaran yakni Matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kesenian. Pada bidang kesenian yang diajarkan kepada siswa kelas 1 yakni seni tari dan seni rupa. Jadi untuk setiap bidang studi setelah menyelesaikan satu bab dilakukan ujian berupa ulangan. Dalam proses penilaian yang dilakukan tidak terfokus pada nilai yang didapatkan oleh siswa akan tetapi pada proses pemahaman mendalam yang didapatkan oleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dalam setiap babnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dua yakni ibu ED dapat diketahui bahwasanya untuk kelas dua memiliki kesamaan dengan kelas satu yakni terdiri dari pembelajaran matematika, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan kesenian. Kesenian yang dilaksanakan di kelas 1 sama halnya dengan yang diberikan di kelas dua yakni terdiri dari seni tari dan seni rupa. Dalam hal ini untuk kelas rendah memiliki konsep yang seragam. Guru di kelas rendah menyamakan persepsi mereka dalam melaksanakan dan menerapkan Merdeka belajar di kelas rendah. Ujian formatif pada siswa kelas 2 juga dilaksanakan setiap selesai satu bab dalam setiap bidang studi maka dilakukan ujian. Jika dalam 1 semester terdapat 4 bab maka ujian formatif dilakukan sebanyak empat kali pada setiap bidang studi di setiap semesternya. Adapun untuk soal yang diberikan dibuat sendiri oleh gurunya. Guru mendesain sendiri assesman yang akan diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ED dan ibu RN selaku guru di kelas rendah dapat diketahui bahwa Di luar dari bidang pembelajaran di atas untuk kelas 1 dan 2 juga terdapat tambahan yakni pembelajaran agama Islam, Pendidikan Jasmani dan Olahraga serta Bahasa Inggris.

2. Penilaian formatif pada siswa kelas Tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AH selaku guru kelas empat didapatkan informasi bahwa pembelajaran di kelas 4 terdiri dari Matematika, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, IPAS dan kesenian. Kesenian yang diterapkan yakni seni tari dan seni rupa. Pembelajaran tambahannya yakni Bahasa Inggris, agama dan PJOK.

Dalam hal ini di SDN 08 Samarinda Ulu masih menerapkan PTS (Penilaian Tengah semester) kepada siswanya setiap pertengahan semester dan PAS (Penilaian Akhir Semester) setiap akhir semester. Format rapor sudah ada, guru hanya menginput nilai formatif dan sumatif kemudian jadilah nilai rapor. Untuk nilai keterampilan dan sikap sudah menjadi satu bagian dalam nilai akhir yakni nilai formatif untuk setiap bidang pembelajaran. Untuk nilai ini sepenuhnya menjadi hak guru. Guru membuat format penilaian sendiri di excel. Adapun nilai yang diinput di rapor hanya nilai akhir. Nilai akhir dalam hal ini adalah nilai kumulatif

Berdasarkan hasil observasi mengenai bentuk tes yang diberikan dalam formatif yakni guru melakukan ulangan harian setiap selesai 1 bab pembahasan. Ulangan harian yang dilakukan menyesuaikan jumlah babnya.

Berdasarkan kajian dokumen berupa modul pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat diketahui bahwa ulangan harian dilaksanakan secara rutin setiap selesai satu bab.

c. Penilaian Sumatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RN selaku guru kelas satu berkenaan dengan penilaian dalam kurikulum merdeka dapat diketahui bahwa penilaian didasarkan pada dua bagian yakni nilai sumatif dan nilai formatif. Nilai formatif diambil dari nilai ulangan harian. Adapun nilai sumatif diambil dari nilai Ujian akhir semester. Bentuk soal ujian akhir semester yang diberikan untuk siswa kelas rendah yang ada di kelas 1 yakni berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 soal dan isian sebanyak 10 soal. Berdasarkan wawancara dengan ibu ED selaku guru kelas II didapatkan informasi bahwa bentuk soal untuk siswa kelas dua sama dengan siswa kelas satu yakni pilihan ganda sebanyak 15 soal dan isian 10. Adapun bentuk soal untuk kelas empat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak AH yakni berupa

bentuk pilihan ganda 15 soal, isian 10 soal dan esai 5 soal. Berdasarkan wawancara dengan ibu DS untuk kelas 5 bentuk soal berupa pilihan ganda 20 soal, isian 10 soal dan esai 10 soal. Nilai yang dicantumkan dalam kurikulum Merdeka ini merupakan nilai kumulatif. Artinya kumulatif yakni nilai gabungan akhir antara formatif dan sumatif,

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ED selaku guru kelas dua menyampaikan bahwa untuk kelas rendah yakni kelas satu dan dua sudah. Kendala dalam penilaian tidak ada hanya dalam manajemen kelas terutama mengarahkan anak kelas rendah dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sekolah melaksanakan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Soal dibuat oleh guru kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil kajian dokumen berupa soal yang diberikan oleh siswa beragam jenis berupa pilihan ganda, isian dan esai. Adapun jumlah soal yang diberikan disesuaikan dengan Tingkat kelasnya.

d. Penilaian Proyek

Dalam Merdeka belajar juga terdapat proyek pancasila untuk kelas rendah yakni untuk kelas 1 dan 2 proyek yang sudah dilaksanakan di SDN 08 Samarinda ulu yakni cara membuat nasi kuning. Anak belajar mengenal bahan bahan untuk membuat nasi kuning. Nasi kuning merupakan salah satu makanan khas Indonesia. Tema yang diambil yakni “Makananku budayaku” . Adapun kelas tinggi membuat nasi kuning dan untuk kelas rendah lebih kepada mengenalkan bahan dan proses pembuatannya. Kelas tinggi praktik langsung membuat nasi kuning. Tema yang diambil untuk kelas rendah dan kelas tinggi pada semester ganjil 2023/2024 sama yakni “makananku budayaku”. Tema yang digunakan lebih mengenalkan kepada siswa tentang kearifan lokal. Adapun tema proyek pada semester genap 2023/2024 untuk kelas rendah dan kelas tinggi yakni kearifan lokal berupa seni dan lagu. kelas rendah yakni kelas satu praktik tari jepen dari kutai dan Tarik Dayak. Adapun kelas tinggi yakni kelas empat dan lima juga praktik menari. Adapun kegiatan proyek dilakukan setelah ujian akhir semester dilakukan.

Penerapan p5 yakni beriman dan bertaqwa, berkebenikaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kreatif melalui berbagai kegiatan di kelas seperti berdoa sebelum belajar , masuk kelas dengan sikap yang sopan, kejujuran anak dan lain lain. Penerapan nilai nilai Pancasila didasarkan pada perilaku siswa. Identifikasi keberhasilannya dinilai dari perilaku siswa sehari hari. Persentase nilai belum ada. Penentuan persentase tidak ada ketentuan dikembalikan kepada kebijakan guru masing masing. Khusus Raport proyek tersedia sendiri. Dan dalam rapor proyek terhadap penilaian khusus mengenai nilai proyek yang sudah dilakukan. Rapor proyek dibuat setiap tahun satu kali. Praktik tari untuk kelas tinggi pada Pelajaran seni tari yakni tari kreasi wonderland dan praktik tari untuk kelas rendah juga ada tari Jepen dan tari Dayak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas lima yakni ibu DS kegiatan kesenian di kelas lima yang berhubungan dengan proyek yakni membuat ekoprint, materinya bersangkutan dengan seni rupa. Bahan bahan daur ulang. Pameran karya anak. Tema p5 nya gaya hidup berkelanjutan yakni pemanfaatan barang barang bekas untuk daur ulang. Misalnya dari koran digunakan kontak pensil, bingai foto. Materinya dikaitkan dengan seni rupa. Kegiatan kesenian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan proyek. Berdasarkan wawancara dengan ibu RN juga didapatkan informasi bahwasanya Kurikulum Merdeka belum mampu diterapkan maksimal karena kendala ruangan yang terbatas yakni bergantian. Padahal kurikulum Merdeka harusnya dipenuhi dengan pembelajaran *full day*.

Berdasarkan hasil osbervasi kegiatan proyek yang sudah dilakukan yakni pengenalan budaya melalui masakan khas Indonesia pada semester ganjil dan semester genap berupa pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bermanfaat. Kemudian diadakan pameran hasil karya anak di akhir semester.

Hasil Kajian dokumen berupa karya yang dibuat oleh siswa. Terdokumentasi dengan baik, dapat dilihat oleh semua guru dan siswa lainnya. Karya terpampang dan terpajang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penilaian pembelajaran pada kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dengan penilaian kurikulum tematik 2013. Pada kurikulum Merdeka ada empat penilaian yang diberikan kepada siswa yakni penilaian diagnostik, formatif, sumatif dan proyek.

Penilaian dalam kurikulum Merdeka tidak menekankan pada angka dan nilai yang didapatkan oleh siswa. Bagian utama dari penilaian kurikulum merdeka adalah proses penilaian yang dilakukan. Proses penilaian yang menjadi satu bagian yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa terintegrasi dalam satu penilaian. Dalam kurikulum ini guru memiliki kekuasaan yang lebih untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Materi yang diberikan salam setiap semesternya lebih sederhana. Penilaian menjadi stau bagian yang menyatu dengan kegiatan belajar mengajar.

Penilaian diagnostik dilakukan untuk menelaah kemampuan awal siswa dalam pembelajaran. Tujuan utama yang diharapkan adalah guru Menyusun sebuah program pembelajaran yang sesuai bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 008 Samarinda Ulu guru senantiasa melakukan penelurusan kemampuan siswa sebelum menyampaikan materi yang akan disampaikan. Penelurusan siswa dilakukan guru dengan cara mengajak interaksi siswa satu persatu dengan tujuan mendapatkan pengenalan yang mendalam. Berdasarkan hasil penelitian masih ditemui adanya siswa yang belum bisa membaca, memiliki kemampuan terutama daya tangkap yang kurang sehingga hal ini menjadi kendala dalam pembelajarannya. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru SDN 008 Samarinda Ulu untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siswa yakni memberikan pendekatan khusus kepada siswa, memberikan tambahan khusus waktu yang lebih kepada siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Assesmen di awal ini juga digunakan oleh guru di SDN 008 samarinda ulu untuk menentukan metode yang dapat merangkul semua siswa.

Penilaian formatif dilakukan oleh guru SDN 008 Samarinda Utara secara berkala setiap selesai satu bab pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Sejauh mana anak memahami pembelajaran yang telah diikutinya. Setiap selesai tes formatif guru melakukan telaah terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Telaah disini artinya mengetahui sejauh mana keberhasilan proses yang telah dilakukan. Penilaian formatif merupakan penilaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam setiap kajiannya yakni per bab. Pelaksanaan tes formatif di SDN 08 Samarinda Ulu dilakukan secara berkala setiap bab. Tes formatif dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mengetahui persiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian ini tidak dijadikan sebagai standar ukuran utama dalam menentukan nilai rapor. Karena nilai rapor dibuat atas kumulatif berbagai proses penilaian yang sudah diberikan. Bentuk tes formatif yang telah dilakukan oleh guru yakni berupa kegiatan tanya jawab, dikusi interaktif, kuis, penugasan, pertanyaan terbuka untuk siswa dan lainnya.

Penilaian sumatif dilakukan oleh guru SDN 008 Samarinda ulu setiap Tengah dan akhir semester. Tujuannya untuk mengetahui ketercapaian dari pembelajaran yang sudah dilakukan di setiap tengah semester dan akhir semester. Bentuk dan format penilaian yang dilakukan

oleh guru SDN 008 Samarinda ulu beragam sesuai dengan tingkatan kelasnya. Guru memiliki wewenang penuh untuk menentukan dan merancang assesmen sumatif yang diberikan. Penilaian tentunya dilandasi oleh prinsip adil, profesional dan valid untuk setiap butir soal yang disajikan. Hasil tes formatif dan sumatif dijadikan sebagai bahan refleksi oleh guru sebagai penentu kegiatan belajar selanjutnya. Hasil refleksi dari tes yang sudah dilakukan dijadikan umpan balik dalam Tindakan dan kegiatan belajar selanjutnya. Hasil asesmen sumatif menjadi penentu siswa ke tingkat selanjutnya yakni kenaikan kelas. Hasil penilaian sumatif ini digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik yang dikategorikan dalam beberapa bagian yakni

Berikut dijelaskan mengenai bentuk tes formatif dan sumatif yang telah dilakukan di SDN 008 Samarinda Ulu :

No	Penilaian Formatif	Penilaian Sumatif
1.	Dilaksanakan dalam setiap bab pembelajaran	Dilaksanakan di Tengah dan akhir semester
2.	Mengetahui perkembangan siswa dan sebagai acuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.	Mengetahui pencapaian akhir yang didapatkan oleh siswa.
3.	Hasil nilai formatif untuk dasar perbaikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.	Hasil nilai sumatif sebagai bukti hasil belajar siswa setiap semesternya
4.	Hasil nilai tidak sebagai penentu nilai rapor	Hasil nilai sebagai penentu nilai rapor dan kelulusan akhir peserta didik.

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian yang banyak digunakan dalam Merdeka belajar. Proyek merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kurikulum Merdeka belajar. Guru SDN 008 Samarinda Ulu menerapkan proyek dengan berbasis pada kontekstual, berpusat kepada siswa, mengeksplorasi kemampuan siswa dan holistik yakni menyatu dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Proyek penguatan pelajar Pancasila yang dikenal dengan istilah p5 telah dilaksanakan di SDN 008 Samarinda Ulu dengan berbagai tema antara lain yakni kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, mengenal budaya dan lain lain.

Rapor akhir yang diberikan kepada siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 008 Samarinda Ulu yakni berupa rapor intrakurikuler dan rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Rapor hasil belajar yang dilaporkan kepada orang tua siswa ini bersifat sederhana dan informatif. Capaian kompetensi siswa disampaikan dengan beberapa kriteria yakni :

- MB : Mulai Berkembang
- SB : Sedang Berkembang
- BSH : Berkembang sesuai harapan
- SAB : Sangat Berkembang

Kriteria di atas dijadikan sebagai acuan penilaian bagi siswa. Mencakup enam dimensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila yakni :

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan global
3. Gotong Royong
4. Kreatif

5. Bernalar kritis

6. Mandiri

Dengan adanya pengembangan dimensi di atas menunjukkan bahwa penilaian siswa tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif melainkan juga pada enam dimensi di atas yakni mengacu pada kemampuan psikomotorik dan afektif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwas SDN 008 Samarinda Ulu sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait kurikulum Merdeka pada Tingkat kelas I, II, IV dan VI pada tahun akademik 2023/2024. Adapun penilaian yang sudah dilaksanakan yakni penilaian diagnostik untuk menelusuri kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa di kelas. Dalam hal ini masih ditemukan adanya siswa yang belum bisa membaca. Penilaian formatif untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Penilaian formatif dilaksanakan setiap selesai satu bab pembelajaran tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah dilakukan. penilaian sumatif dilaksanakan di tengah dan akhir pembelajaran sebagai laporan nilai akhir yang diperoleh oleh siswa. Rapor yang diberikan sebagai bahan laporan dalam kurikulum Merdeka lebih sederhana terdiri dari 2 rapor yakni rapor intrakurikuler dan rapor proyek pelajar pancasila. Penilaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah dilakukan yakni tema gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal.

Pernyataan Apresiasi

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada Universitas Widya Gama Mahakam samarinda atas bantuannya baik secara moril dan materiil sehingga terlaksana dan selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, Suri Wahyuni. 2021. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1(1): 135–42. <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Patilima, Sarlin. 2022. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 0(0): 228–36. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. 2022. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3): 3613–25.
- Shofia Hattarina et al. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* 1: 181–92. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.
- Sugiono. 2018. *METODE PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih, Ineu et al. 2022. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5): 8248–58.

Syafi'i, Fahrian Firdaus. 2021. "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"* (November): 46–47.

